

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan akan bahan makanan yang bergizi tinggi dari sumber protein hewani meningkat, utamanya daging dan susu. Dunia peternakan tentunya mempunyai beban tanggung jawab yang besar untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut. Terutama pada peternakan sapi perah.

Sapi perah merupakan salah satu penghasil protein hewani yang sangat penting. Tujuan utama pemeliharaan sapi perah adalah pemanfaatan hasil produksi susu yang melebihi kebutuhan untuk anaknya sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewani tubuh manusia. Susu yang dihasilkan sapi perah kaya akan zat gizi dan dibutuhkan oleh tubuh sebagai zat pembangun terutama pada masa pertumbuhan. Pertumbuhan populasi sapi perah dari tahun ketahun rata-rata meningkat, akan tetapi peningkatannya tidak setinggi pada ternak unggas. Saat ini dibutuhkan suatu metode yang tepat dalam membangun subsektor peternakan khususnya mengenai komoditas sapi perah. Di Indonesia sapi *PFH* penyebarannya terbatas pada daerah tertentu. Hal ini dikarenakan produktivitas sapi perah sangat di pengaruhi temperatur lingkungan (Siregar, 2003).

Pengembangan pembibitan sapi perah memiliki potensi yang cukup besar dalam rangka mengurangi ketergantungan impor produk susu maupun impor bibit sapi perah. Pembibitan sapi perah sangat tergantung pada keberhasilan program pembesaran pedet sebagai replacement stock. Pedet adalah anak sapi yang baru lahir hingga umur 8 bulan. Pedet yang baru lahir membutuhkan perawatan khusus, ketelitian, kecermatan dan ketekunan dibandingkan dengan pemeliharaan sapi dewasa. Pemeliharaan pedet mulai dari lahir hingga disapih merupakan bagian penting dalam kelangsungan suatu usaha peternakan sapi perah. Kesalahan dalam penanganan dan pemeliharaan pada pedet muda dengan umur 0-3 minggu dapat menyebabkan pedet mati lemas saat lahir, lemah, infeksi dan sulit dibesarkan.

Manajemen pemeliharaan merupakan salah satu faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan populasi dan produktivitas sapi perah.

Manajemen pemeliharaan pedet sejak lahir sampai disapih menjadi sangat penting dalam upaya menyediakan bakalan baik sebagai pengganti induk maupun untuk digemukkan sebagai ternak pedaging. Dalam usaha peternakan sapi perah pemeliharaan pedet memerlukan perhatian dan ketelitian yang tinggi dibanding dengan pemeliharaan sapi dewasa. Hal ini disebabkan karena kondisi pedet banyak yang masih lemah sehingga bisa menimbulkan mortalitas yang tinggi. Kesalahan dalam pemeliharaan pedet, dapat menyebabkan pertumbuhan pedet terhambat dan tidak maksimal. Penanganan pedet mulai dari lahir sangat diperlukan agar nantinya bisa mendapatkan sapi yang mempunyai produktivitas tinggi untuk menggantikan sapi yang sudah tidak berproduksi lagi.

Dengan adanya latar belakang diatas saya membuat sebuah pengajuan proposal PKL dengan judul “Pemeliharaan Pedet Sapi Perah PFH di UPT PT dan HMT Kediri”. Kegiatan PKL ini bertujuan untuk mengetahui tatalaksana pemeliharaan pedet yang ada di UPT PT dan HMT Kediri. Kegiatan PKL juga akan meningkatkan keterampilan SDM dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat. Disamping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkompetensi di dunia industri.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum PKL

- Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan penerapannya di dunia kerja (lapangan) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa.
- Meningkatkan hubungan kerjasama / kemitraan antara Perguruan Tinggi dengan Instansi Pemerintah, Perusahaan Swasta dan Masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1.2.2 Tujuan khusus pkl

Tujuan dilakukannya Praktek Kerja Lapang adalah untuk mengetahui tatalaksana pemeliharaan sapi perah khususnya pada pedet di Di UPT PT dan HMT Kediri serta meningkatkan profesionalisme dan keahlian serta pengalaman kerja lapang mahasiswa pada bidang pemeliharaan ternak perah.

1.2.3 Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk membandingkan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan keadaan lapang, menambah pengetahuan tentang tatalaksana pemeliharaan sapi perah, untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian mahasiswa tentang tatalaksana pemeliharaan sapi perah, khususnya pada tatalaksana pemeliharaan pedet.

1.3 Waktu dan lokasi

1.3.1 Waktu

Praktek Kerja Lapangan di UPT PT Dan HMT Kediri dilaksanakan pada 1 September 2021 - 20 Desember 2021

1.3.2 Lokasi

Praktek Kerja Lapangan dilaksanaka di UPT PT dan HMT Kediri di desa Braggahan,kecamatan Ngadiluwih,kabupaten Kediri,Provinsi Jawa Timur

1.4 Metode Pelaksanaan

Cara pengambilan data yang dilakukan dalam praktek kerja lapang (PKL) di UPT PT Dan HMT Kediri ini adalah :

- Pengamatan Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan operasional perusahaan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapang (PKL) guna memperoleh informasi dan pengalaman secara langsung.
- Metode Wawancara Mahasiswa menanyakan langsung kepada responden yang ada di UPT PT Dan HMT Kediri.Responden yang di maksud dalam kegiatan praktek kerja lapang (PKL) ini adalah pengelola, manajer kandang, karyawan dan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan perusahaan.
- Kegiatan praktek kerja lapang (PKL)Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) ini dilakukan dengan keikutsertaan mahasiswa secara langsung dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan manajemen

pemeliharaan pedet agar mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja secara langsung dari kegiatan tersebut.

- Studi Pustaka Mahasiswa mencari referensi untuk melengkapi data-data yang diperlukan agar semakin memahami antara teori dengan aplikasinya dilapangan tempat praktek kerja lapang (PKL), meliputi studi pustaka dan Jurnal.